

## Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami

Nesi Apriyadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received Aug 16, 2021

Revised Aug 15, 2021

Accepted Sep 2, 2021

---

#### Kata Kunci:

Implementasi  
Pembelajaran PAI  
Karakter Islami

---

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh SD Negeri 45 Kota Bengkulu Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa.

**Metodologi:** Jenis penelitian yang digunakan peneliti lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan Conclusion drawing atau Verification.

**Temuan Utama:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu secara umum bisa dikatakan baik atau positif meskipun mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, tetapi masih dalam batas kewajaran.

**Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian:** Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu sebagai upaya pembentukan karakter islami siswanya sudah bisa dilihat melalui karakter-karakter yang ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekolah.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license*



---

### Corresponding Author:

Nesi Apriyadi

Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, Indonesia

Email: [nesiapryd09@gmail.com](mailto:nesiapryd09@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini masih banyak masalah-masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya dalam dunia pendidikan, baik soal mutu, efektivitas, maupun efisiensi pendidikan itu sendiri. Masalah-masalah tersebut banyak menimbulkan keresahan pada masyarakat, sehingga harus ditanggapi secara serius tidak hanya dari pemerintah saja namun juga dari kalangan masyarakat demi suksesnya pendidikan itu sendiri. Bahkan dampak dari globalisasi yang semakin berkembang, sedikit demi sedikit telah merusak karakter pendidikan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam [1]-[3]. Saat ini masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai ketimpangan hasil pendidikan, dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, dan lain sebagainya. Percepatan arus informasi, globalisasi, dan krisis multidimensional telah mempengaruhi berbagai kehidupan dan kualitas sumber daya manusia. Banyak pengaruh yang muncul dari keadaan tersebut, baik pengaruh positif maupun negatif. Hampir setiap hari masyarakat kita disuguhkan dengan contoh-contoh perilaku yang menyedihkan melalui berbagai media massa dan elektronik yang secara bebas memperlihatkan perilaku-perilaku yang tidak bermoral. Keadaan tersebut sangat berpengaruh tidak hanya pada masyarakat umum, tetapi juga dikalangan pelajar.

Masalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) akibat dari pengaruh tantangan global selama ini hanya mengedepankan keberhasilan akademik saja. Budaya-budaya yang cenderung negatif akan mempengaruhi tingkah laku mereka, misalnya kurangnya kesopanan terhadap guru dan orang tua. Bahkan selama empat dasawarsa terakhir, setiap orang baik dari kepala sekolah, penceramah, bahkan presiden telah berusaha keras untuk menangani krisis perkembangan moral/akhlak anak-anak bangsa, namun keadaan justru semakin memburuk [3]. Oleh karena itu kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa, Negara dan agama haruslah memiliki fondasi yang kuat dan kokoh, terutama nilai-nilai agama agar dapat melawan dampak dari era globalisasi yang bersifat negatif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sampai saat ini masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional, bahkan mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) yang tidak dimasukkan dalam UN ini seringkali kurang mendapat perhatian [4]. Keberhasilan peserta didik pun dalam mata pelajaran ini hanya diukur dengan seberapa banyak hafalan dan kemampuan ujian tertulis dalam kelas, penanaman kepribadian dan akhlak karimah tidak terlalu diperhatikan.

Sekolah merupakan tempat bagaimana anak belajar berinteraksi dengan orang lain. Sekolah juga harus membangun budaya yang mengedepankan aspek moral, cinta kasih, kelembutan, nilai demokratis, menghargai perbedaan dan sebagainya. Pendidikan maupun program yang mengarah pada pembinaan tingkah laku atau karakter benar-benar sangat diperlukan. Sebagai lembaga konservasi nilai, masyarakat menaruh harapan sepenuhnya terhadap agama untuk mengontrol dan mengantisipasi dinamika tersebut. Tugas ini menjadi semakin berat dengan adanya fenomena kemerosotan akhlak yang semakin banyak terjadi di kalangan masyarakat yang berimbas pada menurunnya moral para pelajar [5],[6]. Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada anak karena dengan menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalani kehidupannya.

Pentingnya Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara [7],[8]. Selain itu pihak sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan bersifat keagamaan serta membawa nilai-nilai luhur. Jadi nilai-nilai luhur yang dimaksud disini adalah nilai-nilai dari pendidikan agama Islam yang dikembangkan melalui program kegiatan keagamaan yang bersifat kognitif realistik serta sebagai wujud pengembangan afektif dan psikomotor yang telah disampaikan pada kegiatan belajar di kelas ataupun yang lainnya [9],[10].

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami SD Negeri 45 Kota Bengkulu [11],[12]. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati. Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi di lapangan, yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu guru PAI, kepala sekolah dan siswa-siswi SD Negeri 45 Kota Bengkulu khususnya kelas IV A dan IV B.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa Observasi (observation) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang diteliti [13]. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui tanya jawab yang dilakukan secara lisan. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya [14]. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik [15].

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa Sd Negeri 45 Kota Bengkulu. Untuk lebih jelas penulis sampaikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Hasil wawancara

No	Guru	Siswa
1	Perilaku siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu itu kompleks, karena rata-rata dari mereka adalah masyarakat menengah kebawah. Ya..ada yang dari keluarga baik-baik, sehingga mereka sudah menanamkan karakter positif pada anak-anak mereka. Tapi juga ada dari keluarga yang kurang perhatian atau kurang baik lah dalam hal penanaman tingkah laku terhadap anak. Meski di SD Negeri 45 Kota Bengkulu banyak yang berkarakter baik namun ada juga karakter yang kurang baik tapi hanya sedikit. Yang namanya karakter dibawa sejak lahir, yang namanya karakter itu kan pembawaan. Disini siswanya itu kan banyak, kurang lebih 355 siswa. Tentunya siswa disini memiliki karakter yang bermacam-macam, tapi secara mayoritas karakter siswa disini itu mudah diatur, hanya beberapa anak tertentu saja, karena itu pembawaan karakter jadinya sulit untuk dirubah untuk anak yang suka melakukan pelanggaran	kami dari kalangan siswa/siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda ada yang memiliki karakter atau sifat diam, periang dan lain sebagainya
2	amanya siswa pasti ada yang baik dan ada sebagian kecil yang masih berperilaku buruk. Biasanya siswa yang kurang mencolok sering melakukan tindakan-tindakan melenceng, karena mereka ndak tau kalau itu tidak baik. Contohnya saja, ada siswa yang sering mengolok-olok temenya sebenarnya mereka melakukan itu hanya untuk mencari perhatian, meskipun niatnya guyon tapi kan tidak baik. Biasanya kalau saya tau, langsung saya panggil dan saya nasehati sekaligus memberikan dia peringatan	Perilaku para siswa/siswi di kelas 4 B sudah baik karena selalu diajarkan oleh guru PAI tentang sopan santun, baik itu terhadap sesama siswa, guru dan orang tua
3	Tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini, yang pertama untuk mengamalkan ilmu yang sudah saya dapatkan waktu kuliah dulu, kedua untuk membentuk siswa- siswi menjadi manusia seutuhnya atau insan kamil yang nantinya akan dihormati oleh orang lain, dan untuk membentuk budi pekerti atau karakter pada diri mereka sendiri. Seperti buku pegangan mereka sekarang ini yang judulnya saja sudah jelas “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” pasti selain dari saya sendiri pemerintah juga memiliki tujuan khusus yaitu penekanan pada pembentukan budi pekerti atau karakter pada diri siswa melalui ajaran-ajaran agama	Memang benar para guru PAI mengajarkan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini, yang pertama untuk mengamalkan ilmu yang sudah saya dapatkan waktu kuliah dulu, kedua untuk membentuk siswa- siswi menjadi manusia seutuhnya atau insan kamil yang nantinya akan dihormati oleh orang lain, dan untuk membentuk budi pekerti atau karakter pada diri mereka sendiri

SD Negeri 45 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang memiliki siswa dari latar belakang yang bermacam-macam. Karakter yang mereka milikipun pasti tidak sama. Karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Dalam hal ini karakter dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terbentuk dalam diri manusia sebagai ciri yang membedakan satu dengan yang lainnya [16],[17]. Latar belakang atau lingkungan sekitar yang dimiliki oleh seseorang biasanya sangat mempengaruhi pembentukan karakter dalam dirinya. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi pembentukan karakter islami, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Bisa dikatakan pula, bahwa siswa pasti memiliki karakter yang berbeda-beda.

Dalam pembinaan karakter islami pada siswa, banyak hal yang bisa dilakukan terutama melalui Pendidikan Agama Islam. Pembinaan karakter di SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini disesuaikan dengan visi sekolah yang ingin mencetak generasi yang unggul dalam bidang IPTEK maupun IMTAQnya. Seperti halnya tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di sekolah ini adalah untuk membentuk siswa-siswinya agar memiliki karakter yang positif sehingga mereka mampu menjadi insan kamil sesuai dengan harapan agama, nusa, dan bangsa. Hal ini disesuaikan juga dengan Kurikulum PAI 2013 yang digunakan di sekolah ini, bahwasanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki salah satu tujuan yaitu “membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis [18],[19].

Banyak bukti yang dapat dijumpai dalam kenyataan sosial bahwa orang yang memiliki karakter islami (berakhlak mulia) semakin beruntung dalam hidupnya. Orang yang baik akhlaknya pasti disukai oleh masyarakatnya, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan, walaupun ia tidak mengharapkannya. Peluang, kepercayaan, kesempatan datang silih berganti kepadanya. Kualitas akhlak seseorang dinilai melalui tiga indikator [20],[21]. Pertama, konsistensi antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Kedua, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangnya dalam bidang yang lain. Ketiga, konsistensi pola hidup sederhana [22]. Dalam tasawuf misalnya sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.

#### 4. KESIMPULAN

Karakter yang dimiliki siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu secara umum bisa dikatakan baik atau positif meskipun mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, tetapi masih dalam batas kewajaran. Perilaku yang mereka tunjukkan selama di sekolah, sudah bisa dikatakan sangat baik, seperti sikap mereka setiap kali bertemu dengan guru mereka tunjukkan dengan menyapa, bersalaman, bahkan untuk yang beragama Islam mereka tambah dengan mengucapkan salam. Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu sebagai upaya pembentukan karakter islami siswanya sudah bisa dilihat melalui karakter-karakter yang ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekolah. Seperti; (1) Amanah, (2) Amal saleh, (3) Bertanggung jawab, (4) Disiplin, (5) Beriman dan Bertaqwa, (6) Bersemangat, (7) Kreatif, (8) Mandiri, (9) Rajin, (10) Rasa Percaya Diri, baik dalam proses pembelajaran maupun ritual keagamaan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

#### REFERENSI

- [1] Basuki, *Pengantar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : STAIN Po Press, 2007.
- [2] K. Kamid, R. Rohati, H. Hobri, E. Triani, S. Rohana, and W. A. Pratama, “Process Skill and Student ’ s Interest for Mathematics Learning : Playing a Traditional Games,” *Int. J. Instr.*, vol. 15, no. 3, pp. 967–988, 2022.
- [3] K. Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, Jakarta : Rajawali Press, 2014.
- [4] D. M. Ali, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- [5] M. D. W. Ernawati, A. Asrial, R. Perdana, S. E. Septi, S. Rohana, and A. M. Nawahdani, “Evaluation of Students’ Interest, Attitudes, and Science Process Skills in Science Subjects,” *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 6, no. 1, pp. 181–194, 2022, doi: 10.23887/jere.v6i1.37583.
- [6] A. Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.
- [7] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- [8] R. S. Budiarti, D. A. Kurniawan, and S. Rohana, “A Comparison by Gender: Interest and Science Process Skills,” *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 6, no. 1, pp. 88–97, 2022, doi: 10.23887/jere.v6i1.37723.
- [9] M. Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Persada Press, 2008.
- [10] W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- [11] Z. Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- [12] W. Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Paper Plane, 2014.
- [13] Arikunto, Suharsimi, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010.
- [14] A. Nata, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- [15] B. Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Press, 2010.
- [16] S. Rohana, M. Maison, D. A. Kurniawan, and E. Syari, “Analisis Model Discovery Learning Terhadap Karakter Disiplin dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pelajaran Fisika,” *Dep. Pendidik. Mat. dan Pendidik. Biol. FKIP Univ. Wiralodra*, vol. 3, no. 1, pp. 378–384, 2021.
- [17] S. Igea, dkk, *Pembelajaran Atraktif dan Permainan Kreatif*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2007.

- [18] K. Kamid, S. Syaiful, R. Theis, S. Sufri, and S. Rohana, "Cooperative Learning Model with Process Skills for Mathematics Learning in Elementary School," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 58–68, 2022.
- [19] R. Sikumbang, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014.
- [20] H. Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Refika Aditama, 2006.
- [21] S. Muhibbin, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- [22] A. Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.